

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawah oleh darah terhambat hingga ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Banyak faktor yang dapat meningkatkan resiko antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi) pola makan (kebiasaan konsumsi lemak, natrium dan kalium) serta gaya hidup sehat seperti kebiasaan merokok, konsumsi alcohol, stress, konsumsi kopi dan juga aktifitas fisik (sistikawati, 2021).

Jenis makanan adalah sejenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di Negara Indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau sekelompok masyarakat yang terdiri dari beras, jagung, umbi-umbian dan tepung (Sulisyoningsih, 2011).

Frekuensi makan adalah berapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam, dan makan selingan (Permenkes, 2013). Menurut Suharjo (2009) frekuensi makan merupakan berulang kali makan dalam sehari dengan jumlah tiga kali makan pagi, makan siang, makan malam. Secara umum penerapan aturan makan pada penderita hipertensi harus tetap memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin dan mineral yang cukup sesuai dengan angka kecukupan maupun angka kebutuhan gizi.

Menurut American heard association (AHA), penduduk amerika diatas 20 tahun menderita hipertensi sebanyak 74,5 juta jiwa dengan hampir 90-95% tidak diketahui

penyebabnya. Hipertensi seringkali diberi gelar *The Silent killer* karena hipertensi merupakan pembunuh tersembunyi yang prevalensinya termasuk sangat tinggi dan cenderung dapat meningkat di masa yang akan datang, serta karena tingkat keganasan yang tinggi yaitu berupa kecatatan permanen dan kematian mendadak.

Menurut data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang termasuk Indonesia (Yonata, 2016).

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. *Data World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 1 dari 57 juta kematian yang terjadi didunia tahun 2017, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiga disebabkan oleh penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian PTM berhubungan dengan peningkatan faktor resiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern, pertumbuhan populasi dan peningkatan usia harapan hidup.

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBankes) melalui hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus tertinggi hipertensi adalah Provinsi adalah provinsi Sulawesi Utara dengan presentase sebanyak 13,2%. Provinsi papua menjadi provinsi dengan penderita hipertensi paling rendah di Indonesia yaitu sebanyak 4,4% (Purnomo, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2017 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung 30,9%, diikuti Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur 29,6% dan Jawa Barat 29,4%. Prevalensi hipertensi pada lansia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2017 mulai dari lansia berturut-turut adalah pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,6%, pada usia 65-74 tahun sebanyak 58,9%, dan pada usia >75 tahun sebanyak 62,6%.

Hipertensi di Maluku dari 11 kabupaten hanya 6 kabupaten yang melaporkan jumlah penduduk ≥ 18 tahun yaitu sebanyak 861.308 orang, dimana dari jumlah tersebut hanya 228.319 orang (26,51%) yang melakukan pemeriksaan tekanan darah di fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran ditemui yang mengalami hipertensi sebanyak 33.679 orang (14,75%). Prevalensi hipertensi di Provinsi Maluku berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2016, prevalensi tertinggi ada di Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 13,9%, diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Aru sebesar 11% dan Kota Tual sebesar 9%, sedangkan prevalensi terendah terdapat di Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu sebesar 0,8% diikuti oleh kabupaten Maluku tengah sebesar 4,8%.

Berdasarkan data pada Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria Kabupaten Maluku Tengah hipertensi menduduki peringkat kedua dari Sepuluh Penyakit Terbanyak. Penderita Hipertensi pada Tahun 2020 sebanyak 116 orang diantaranya laki-laki berjumlah 17 dan perempuan 99 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 172 orang diantaranya laki-laki berjumlah 34 orang dan perempuan berjumlah 138 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 134 orang diantaranya laki-laki 23 orang dan perempuan 83 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Porto-Haria, Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan jenis makanan yang di konsumsi dan frekuensi makan terhadap kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria, Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku tengah tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria, Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku tengah tahun 2022?

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui hubungan jenis makanan yang dikonsumsi (makanan asin, makanan mengandung kolesterol dan makanan cepat saji) dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria, Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan frekuensi makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria, Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Porto-Haria.

b. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan masukan bagi institusi terkait dalam merumuskan kebijakan dalam program-program penanggulangan masalah kesehatan dan dapat memberikan informasi, pengetahuan umum bagi masyarakat pada Wilayah Kerja Puskesmas Porto-Haria untuk dapat mencegah secara dini kejadian hipertensi pada lansia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini.